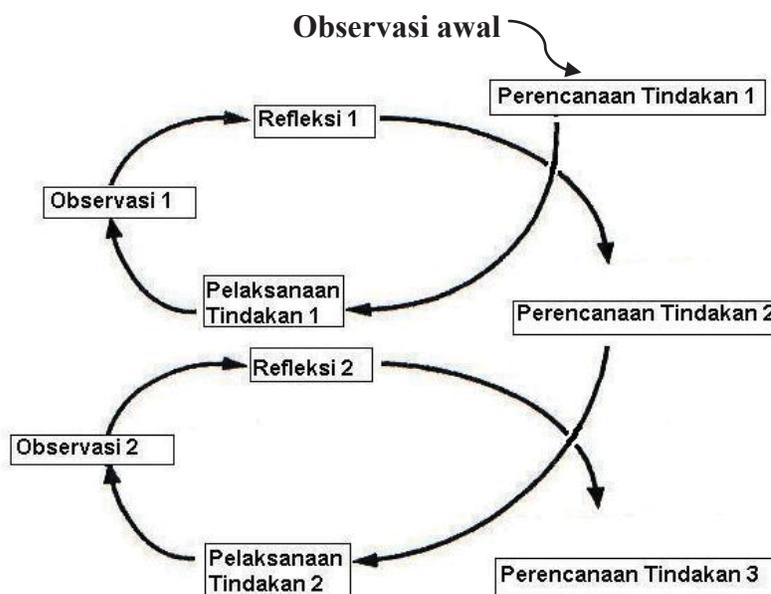


BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran itu dilakukan. Siklus dalam sebuah PTK digambarkan dengan sebuah desain putaran spiral yang diadaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi:



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1999)

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan, pada siklus I terdiri atas dua kali pertemuan selama 4 jam pelajaran dan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan selama 4 jam pelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran *Pemecahan Masalah* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengukuran waktu, panjang dan berat kelas II MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September di MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan Kabupaten Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa dalam kelas II sebanyak 38 terdiri dari 20 putra dan 18 putri. Subyek penelitian adalah kelas II karena siswanya kurang aktif dalam bertanya ataupun menjawab serta berdasarkan nilai hasil belajar yang masih kurang dibandingkan dengan kelas lain.

C. Variabel Yang diselidiki

Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Matrik Jenis Data, Deskriptor, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

Keberhasilan Tindakan Terhadap	Jenis Data	Deskriptor	Sumber Data	Instrumen
Pemahaman terhadap pengukuran waktu, panjang dan berat	Aktivitas belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi. 2. Penyampaian materi. 3. Bertanya. 4. Berkomentar 5. Menjawab 6. Aktivitas lain 	Siswa kelas II MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan	Lembar Observasi Catatan Lapangan
	Hasil diskusi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah 2. Merumuskan masalah 3. Mengumpulkan data 4. Membuat kesimpulan dan solusi jawaban 5. Menjawab pertanyaan 	Siswa kelas II MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan	Lembar hasil diskusi siswa
	Hasil belajar siswa	Skor test pada tiap akhir siklus		Soal tes; bentuk soal pilihan ganda dan uraian singkat

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi pada hasil pembelajaran siklus I maka akan disusun perencanaan baru untuk siklus berikutnya.

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini adalah (1) tahap pra tindakan dan (2) tahap pelaksanaan tindakan. Rincian kegiatan tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Tahap pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya.
- b. Meminta pada guru mata pelajaran matematika nilai hasil belajar pada materi sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- c. Menyusun rancangan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Yakni melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Pemecahan Masalah*. Tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti berdasarkan perencanaan sebelumnya. Sedangkan pengamatan (observasi) dilakukan oleh rekan peneliti dan guru mata pelajaran matematika

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan I

- a) Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- b) Membuat lembar pengamatan.
- c) Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
- d) Membentuk kelompok belajar.

- e) Menyusun soal tes hasil belajar siswa sesuai dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang disajikan.

2.) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan pertama siklus I

- Guru membuka pelajaran kemudian memberikan pengantar materi pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa.
- Guru memberikan gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Solving*) metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi dan penugasan berupa LK .
- Guru memberi pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan siswa.
- Guru menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dimana dalam LKS tersebut terdapat permasalahan.
- Guru menyuruh beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- Guru memberikan tugas sebagai bahan diskusi pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan kedua siklus I

- Guru menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan anggota kelompok masing-masing.
- Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang lalu.
- Guru membacakan identitas kelompok yang belum tampil untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dimana dalam LKS tersebut terdapat permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa bersama anggota kelompok dengan menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Solving*). Semua kelompok diberikan permasalahan yang sama dan perlakuan yang sama pula.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- Guru menambahkan proses refleksi dengan mengarahkan pemahaman siswa untuk mencapai hasil belajar yang telah disepakati bersama oleh seluruh siswa.
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar.
- Guru memberikan tugas sebagai bahan diskusi pertemuan selanjutnya
- Tes siklus I

3.) Observasi I

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung perubahan tingkah laku siswa diamati, perubahan tingkah laku ini diduga sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tindakan yang diberikan. Observer merekam segala aktivitas siswa serta situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung hasil observasi dicatat dalam lembar observasi atau catatan lapangan.

4.) Refleksi

Hasil pengamatan kedua ini sudah berupa nilai tes yang menunjukkan hasil belajar siswa di mana ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil siklus I dan kelebihan serta kekurangan pada siklus II. Hasil pengamatan dari siklus II merupakan refleksi akhir penelitian ini.

b. Siklus II

1.) Perencanaan Tindakan II

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus II ini masih sama dengan siklus I yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan kunci jawabannya, menyiapkan perangkat tes individual (kuis) yaitu tes di akhir siklus II serta kunci jawabannya.

2.) Pelaksanaan Tindakan II

a. Pertemuan pertama siklus II

- Guru membuka pelajaran kemudian memberikan pengantar materi pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa.
- Guru memberikan gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Pemecahan Masalah*) dengan metode diskusi dan penugasan yang berupa lembar kegiatan (LK) dilengkapi dengan penggunaan alat peraga berupa benda kongkrit.
- Guru memberi pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan siswa.
- Guru menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dimana dalam LKS yang harus diselesaikan oleh siswa bersama anggota kelompok dengan menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Solving*).
- Guru menyuruh beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- Guru memberikan tugas untuk pertemuan kedua pada siklus II.

b. Pertemuan kedua siklus II

- Guru menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan anggota kelompok masing-masing.
- Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang lalu.
- Guru membacakan identitas kelompok yang belum tampil untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- Guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok dimana dalam LKS tersebut terdapat permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa bersama anggota kelompok dengan menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Solving*) dengan metode diskusi dan penugasan yang berupa lembar kegiatan (LK) dilengkapi dengan penggunaan alat peraga berupa benda kongkrit. Semua kelompok diberikan permasalahan yang sama dan perlakuan yang sama pula.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- Guru menambahkan proses refleksi dengan mengarahkan pemahaman siswa untuk mencapai hasil belajar yang telah disepakati bersama oleh seluruh siswa.
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar.
- Tes siklus II

3.) Observasi

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung perubahan tingkah laku siswa diamati, perubahan tingkah laku ini diduga sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tindakan yang diberikan. Observer merekam segala aktivitas siswa serta situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

4.) Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II. Refleksi ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan obyek penelitian tersebut.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika digunakan tes secara tertulis. Tes dibuat atau disusun oleh peneliti bersama guru mata pelajaran. Sebelum tes digunakan untuk mengungkapkan data pada subjek yang sebenarnya, naskah tes tersebut diuji-cobakan terlebih dahulu pada kelas lain di luar kelas penelitian untuk mengetahui tingkat validitas.

2. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan pedoman dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Panduan observasi ini disusun berdasarkan literatur pembelajaran dengan *Pemecahan Masalah*. Panduan observasi ini digunakan untuk memperoleh data atau gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran matematika dengan pembelajaran *Problem Solving* berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skenario pembelajaran; Lembar Kerja Siswa (LKS); nilai hasil evaluasi siswa dan nilai hasil tiap evaluasi pada tiap siklus pembelajaran.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk menulis informasi dan kejadian yang ada pada tahap pelaksanaan yang tidak terangkum dalam lembar observasi.

Data aktivitas belajar siswa dan hasil diskusi siswa diperoleh dari observasi dan catatan lapangan, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari dokumen-dokumen seperti biodata siswa, nilai rapor, dan skor uji kompetensi sebelum pelaksanaan tindakan. Data-data yang diperoleh dari penilaian pemahaman, perolehan belajar, observasi dan catatan lapangan dianalisis dan diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan 1. Hasil dari evaluasi

tindakan 1 digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan 2. pada siklus 2 indikator keberhasilan sudah tercapai semuanya.

F. Indikator Kinerja

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis dalam PTK bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan, bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori¹⁰.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi kegiatan mengelola data mentah, menyajikan data, menarik kesimpulan dan melakukan refleksi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kerja sama dan hasil belajar siswa. Selain itu juga diperoleh data pendukung tentang kegiatan guru dan catatan lapangan.

Penilaian aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran yaitu penilaian yang dilakukan dengan menggunakan deskriptor yang dapat dijadikan sebagai penentu tingkat keberhasilan penelitian tindakan ditinjau dari sikap aktif siswa selama mengikuti pembelajaran. Pengukuran persentase keberhasilan siswa untuk lembar observasi pengukuran aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada rumus ini¹¹

¹⁰ Soedarsono. *Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas*. Revisi II. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001.) hal. 25

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.) hal. 54

$$\text{Persentase keberhasilan klasikal} = \frac{\text{skor klasikal yang diperoleh}}{\text{skor klasikal maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase diubah menjadi sebuah predikat, menurut Maghfiroh aktivitas belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai mana yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Persentase dan Taraf Keberhasilan Tindakan

Persentase keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan	Nilai dengan huruf	Nilai dengan angka
85-100	Sangat baik	A	5
70-84	Baik	B	4
55-69	Cukup	C	3
50-54	Kurang	D	2
0-49	Kurang sekali	E	1

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus. Peningkatan pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran di analisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan membandingkan rata-rata hasil tes yang telah diperoleh pada masing-masing siklus. Pencarian rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- P = rata-rata nilai
- $\sum x$ = jumlah nilai keseluruhan.
- N = banyaknya siswa

Indikator keberhasilan tindakan juga dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti seperti yang tertera pada tabel 3.2

Tabel 3.3 Kriteria Pencapaian dengan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Keberhasilan Tindakan Terhadap	Jenis Data	Skor dan Kriteria Keberhasilan Tindakan			
		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
Pemahaman terhadap Materi	Aktivitas belajar siswa	65	C	75	B
	Hasil diskusi siswa	65	C	70	B
	Hasil belajar siswa	65	C	70	B

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Sesuai dengan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen¹², maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat yakni rekan guru Kelas III. Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

¹² Meleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.), 4